

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey.

Sugiyono (2014:7) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat. Metode survey digunakan untuk

mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan memberikan kuesioner.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Adapun tujuannya untuk menjelaskan bagaimana hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, rumusan masalah kedua, rumusan masalah ketiga, rumusan masalah keempat, dan rumusan masalah kelima yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akunan Publik di Kota Bandung.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh efektivitas komite audit terhadap independensi akuntan publik, komitmen profesional terhadap independensi akuntan publik, tenur kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik dan rumusan masalah persaingan kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik, serta pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

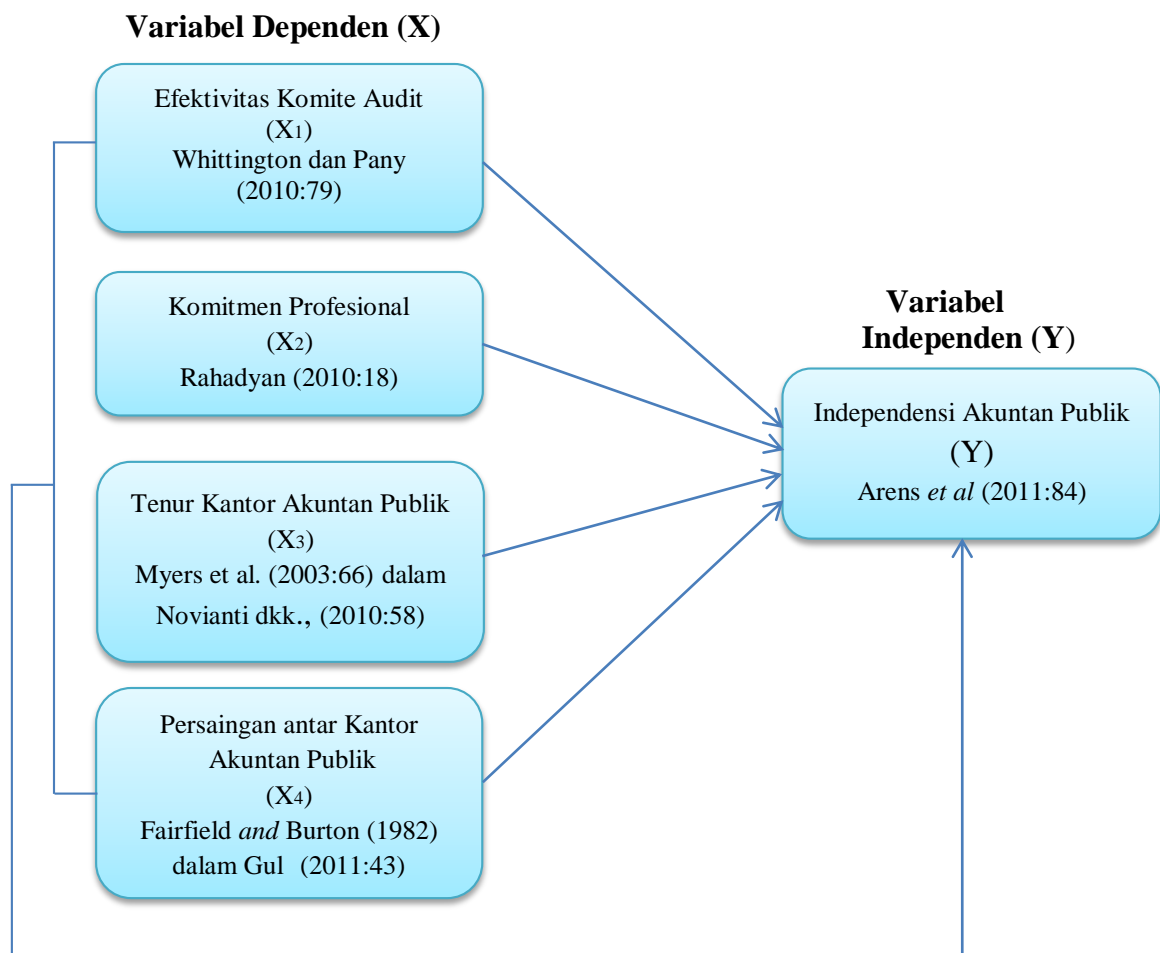
“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah efektivitas omite audit (X_1), komitmen profesional (X_2), tenur kantor akuntan publik (X_3), persaingan antar kantor akuntan publik (X_4) dan independensi akuntan publik (Y).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Komitmen Profesional, Tenur Kantor Akuntan Publik, dan Persaingan antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Akuntan Publik”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2014:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1.1 Efektivitas Komite Audit (X₁)

Menurut Whittington dan Pany (2010:79) adalah sebagai berikut:

“Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut yang berwenang memiliki hubungan dengan auditor perusahaan.”

3.2.1.1.2 Komitmen Profesional (X₂)

Menurut Rahadyan (2010:18) definisi komitmen profesional sebagai berikut:

“Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh individu tersebut. Agar seseorang dapat berperilaku dengan baik, maka ia harus memperhatikan etika profesional yang diatur dalam kode etik.”

3.2.1.1.3 Tenur Kantor Akuntan Publik (X₃)

Myers et al. (2003:66) dalam Novianti dkk., (2010:58) mendefinisikan tenur KAP adalah lama tahun secara berturut-turut sebuah KAP memberikan jasa audit perusahaan klien. Kualitas audit dapat ditentukan salah satunya adalah independensi auditor dan independensi itu sangat erat kaitannya dengan masa perikatan audit. Tenur atau masaperikatan kerja sendiri memiliki arti lama hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan.

3.2.1.1.4 Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik (X₄)

Meurut Fairfield *and* Burton (1982) dalam Gul (2011:43) adalah:

“Persaingan adalah perubahan lingkungan yang paling penting yang berpengaruh terhadap auditor, ketika KAP mulai mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang belum pernah terjadi karena taktik pemasaran yang agresif.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Independensi Akuntan Publik

Menurut Arens *et al* (2011:84) independensi adalah sebagai berikut :

“Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dari define tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi independensi akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh dan pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009:69) akuntan publik

didefinisikan sebagai berikut:

“Akuntan publik adalah akuntan yang sesuai dengan ketentuan undang-undang terdaftar pada register Negara dan mempunyai izin dari menteri keuangan untuk membukakan kantor akuntan (swasta) yang bertugas memberikan pelayanan jasa akuntansi kepada masyarakat atas pembayaran tertentu.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Komitemen Profesional, Tenur Kantor Akuntan Publik dan Persaingan antar Kantor Akuntan Publik terhadap Independensi Akuntan Publik maka terdapat 5 (lima) variabel penelitian, yaitu:

1. Efektivitas Komite Audit
2. Komitmen Profesional
3. Tenur Kantor Akuntan Publik
4. Persaingan antar Kantor Akuntan Publik
5. Independensi Akuntan Publik

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam konsep variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang dikaitkan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Efektivitas Komite Audit (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Komite audit yang efektif adalah komite yang menjalankan fungsinya dengan baik, salah satunya komite tersebut yang berwenang memiliki hubungan dengan auditor perusahaan.	Tiga faktor fungsi komite audit: 1. Akuntansi dan Pelaporan Keuangan	a. Menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin obyektifitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.	Ordinal	1-2

Whittington and Pany (2010:79)		b. Menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi.	Ordinal	3-4
		c. Menelaah efektivitas pengendalian intern dan memastikan tingkat kepatuhan pengendalian intern.	Ordinal	5-6
		d. Mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan.	Ordinal	7
	2. Auditor dan Pengauditan	a. Meneleah perencanaan dan efektivitas audit internal dan eksternal.	Ordinal	8-9
		b. Menentukan bahwa auditor bebas dari pembatasan, campur tangan dan pengaruh dari manajemen.	Ordinal	10-11
		c. Memonitor sumber-sumber informasi yang dialokasikan	Ordinal	12

		untuk menjalankan fungsi audit internal.		
	3. Organisasi Perusahaan	a. Memfasilitasi dan sebagai media komunikasi antara audit eksternal dengan dewan direksi.	Ordinal	13
		b. Menelaah kebijakan dan praktik perusahaan dipandang dari sudut pertimbangan etik.	Ordinal	14-15
		c. Memonitor pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan aplikasi dan kesesuaiannya dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan.	Ordinal	16-17
	Sumber: Wolnizer (2011:67)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Komitmen Profesional (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh individu tersebut. Agar seseorang dapat berperilaku dengan baik, maka ia harus memperhatikan etika profesional yang diatur dalam kode etik. Rahadyan (2010:18)	Karakteristik Komitmen Profesional :			
	1. Identifikasi	Penerimaan tujuan, kesamaan nilai-nilai pribadi dengan profesi, serta kebanggaan menjadi bagian dari profesinya.	Ordinal	18-20
	2. Keterlibatan	a. Kesiediaan untuk bekerja. b. Berusaha untuk sebaik mungkin bagi profesinya.	Ordinal	21
	3. Loyalitas atau Kesetiaan	Suatu ikatan emosional, keinginan untuk tetap menjadi bagian dari anggota profesi.	Ordinal	22
	Sumber: Aranya dalam Nurika (2011:44)			23

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Tenur Kantor Akuntan Publik (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
<p>Tenur KAP adalah lama tahun secara berturut-turut sebuah KAP memberikan jasa audit perusahaan klien. Kualitas audit dapat ditentukan salah satunya adalah independensi auditor dan independensi itu sangat erat kaitannya dengan masa perikatan audit. Tenur atau masa perikatan kerja sendiri memiliki arti lama hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam melaksanakan tugas audit laporan keuangan. Myers et al. (2003:66) dalam Novianti dkk., (2010:58)</p>	Peranan hubungan klien dan KAP:			
	1. Klien dan KAP menjalin hubungan yang lama.	a. Klien bisa memahami dengan baik karakteristik auditor yang ditugaskan oleh KAP.	Ordinal	24
		b. Klien yang bisa memahami dengan baik kepribadian maupun karakteristik dari auditor.	Ordinal	25
	2. Auditor yang ditugaskan KAP telah lama menjalin hubungan dengan klien.	a. Terdapat interaksi yang semakin kuat bahkan di luar jasa audit KAP.	Ordinal	26
	b. Jalinan atau hubungan yang semakin intensif antara klien dan auditor.	Ordinal	27	

	<p>3. Auditor menjalin hubungan yang lama dengan KAP.</p> <p>Sumber: Flint (1988) dalam Wijayanti (2010:2)</p>	<p>a. Terdapat ikatan emosional yang semakin kuat antara auditor dan klien.</p> <p>b. Auditor secara mental ikut memikirkan nasib klien sebagai dampak dari hasil audit yang dilakukan.</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>28</p> <p>29</p>
--	--	---	-------------------------------	---------------------

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X₄)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
<p>Persaingan adalah perubahan lingkungan yang paling penting yang berpengaruh terhadap auditor, ketika KAP mulai mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang belum pernah terjadi karena taktik pemasaran yang agresif.</p> <p>Fairfield dan Burton (1983) dalam Gul (2011:43)</p>	<p>Pendekatan strategi persaingan:</p> <p>1. Penempatan posisi perusahaan.</p>	<p>Penempatan posisi perusahaan sedemikian penting, sehingga memiliki kemampuan untuk memberikan pertahanan yang baik dalam menghadapi rangkaian kekuatan persaingan dan mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>30-32</p>
	<p>2. Mempengaruhi keseimbangan.</p>	<p>Mempengaruhi keseimbangan merupakan kekuatan perusahaan untuk melakukan gerakan strategi dan dapat memperbaiki posisi relatif perusahaan, yaitu berusaha mengubah struktur industri dengan mempengaruhi penyebab persaingan.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>33-35</p>

	3. Memanfaatkan perubahan lingkungan.	Mengantisipasi pergeseran faktor-faktor yang menjadi penyebab kekuatan persaingan dan menanggapi, sehingga dapat memanfaatkan perubahan lingkungan yang terjadi dengan memilih strategi yang cocok dengan keseimbangan persaingan yang baru sebelum lawan menyadari.	Ordinal	36-38
	Sumber: Porter (2006:21)			

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel Penelitian
Independensi Akuntan Publik (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomer Kuesioner
Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai definisi independensi	Jenis Independensi Akuntan Publik: <i>1. Programming independence</i>	a. Bebas dalam meyeleksi teknik.	Ordinal	39
		b. Bebas dari prosedur audit.	Ordinal	40
		c. Bebas dari pihak luar.	Ordinal	41

<p>akuntan publik adalah sikap pikiran dan sikap mental akuntan publik yang jujur dan ahli, serta bebas dari bujukan, pengaruh dan pengendalian dari pihak lain dalam melaksanakan perencanaan, penilaian, dan pelaporan hasil pemeriksaan.”</p> <p>Arens <i>et al</i> (2011:84)</p>	2. <i>Investigative Independence</i>	a. Bebas atas seluruh sumber informasi.	Ordinal	42
		b. Bebas dan aktif dalam kegiatan audit.	Ordinal	43
		c. Bebas atas penugasan kegiatan audit.	Ordinal	44
		d. Bebas dari kebijakan manajemen yang akan diuji.	Ordinal	45
	3. <i>Reporting Independence</i>	a. Bebas dalam pernyataan yang diungkapkan dari hasil pengujian.	Ordinal	46
		b. Bebas dalam ekspresi rekomendasi.	Ordinal	47
		c. Bebas memberikan opini sebagai hasil pengujian.	Ordinal	48
		d. Bebas memberi keputusan atas hasil laporan audit.	Ordinal	49
<p>Sumber: Mautz dan Sharaf (1993) dalam Rispanyo (2012:226)</p>				

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut Suryono (2014:115) menyatakan bahwa yang dimaksud populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini yang sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Berikut KAP yang berada di kota Bandung yaitu :

Tabel 3.6
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	Izin	Alamat
1	KAP ABUBAKAR USMAN & REKAN (CABANG)	545/KM.1/2009	Taman kopo indah II pasar segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2	KAP ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY (CABANG)	800/KM.1/2007	Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264
3	KAP AF. RACHMAN & SOETJIPTO WS.	KEP- 216/KM.6/2002	Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254
4	KAP ASEP RIANITA MANSUR & SUHARYONO (CABANG)	869/KM.1/2014	Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5	KAP Drs.DADI MUCHIDIN	KEP- 056/KM.17/1999	Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6	KAP DJOEMARNA, WAHYUDIN & REKAN	Kep-350/KM- 17/2000	Dr.Slamet No.55 Bandung 40161
7	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG & ALI (CABANG)	401/KM.1/2013	Haruman No.2 Kel.Malabar Kec Lengkong Bandung 40262
8	KAP EKASMANI, BUSTAMAN & REKAN (CABANG)	KEP- 021/KM.5/2005	Wastu Kencana No.5 Bandung 40117
9	KAP DRS.GUNAWAN SUDRAJAT	KEP- 588/KM.17/1998	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Bandung 40293
10	KAP Prof.Dr.H.TB HASANUDDIN, MSc & Rekan	KEP- 353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Bandung 40286

11	KAP Dr.H.E.R. SUHARDJADINATA & REKAN	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block C No.5 Bandung 40286
12	KAP HELIANTONO & REKAN (CABANG)	KEP- 147/KM.5/2006	Sangkuriang No.B1 Bandung 40135
13	KAP JOJO SUNARJO & REKAN (CABANG)	439/KM.1/2013	Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
14	KAP Drs. JOSEPH MUNTHE, MS	KEP- 197/KM.17/1999	Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15	KAP DRS.KAREL & WIDYARTA	KEP- 269/KM.17/1999	Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16	KAP KARIANTON TAMPUBOLON, S.E.,M.Acc., Ak.,CA.,CPA	114/KM1/2015	Wastu Kencana No.31 Lantai 2 Bandung
17	KAP KOESBANDIJAH, BEDDY SAMSI & SETIASIH	KEP- 1032/KM.17/1998	H.P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124
18	KAP Drs. LA MIDJAN & REKAN	KEP- 1103/KM.17/1998	Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19	KAP MOCH. ZAINUDDIN, SUKMADI & REKAN	695/KM.1/2013	Melong Asih No.69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20	DR.MOH. MANSUR SE., MM.,Ak	KEP- 1338/KM.1/2009	Turangga No.23 Bandung 40263
21	KAP PEDDY HF.DASUKI	472/KM.1/2008	Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
22	KAP Drs.R. HIDAYAT EFFENDY	KEP-237/KM- 17/1999	Komplek Margahayu Raya Bandung 40286
23	KAP RISMAN & ARIFIN	42/KM.1/2014	Metro Trade Center Block A.1 No.17 Bandung 40286

24	KAP ROEBIANDINI & REKAN	684/KM.1/2008	Sidoluhur No.26 Rt 04 Rw 07 Bandung 40123
25	KAP DRs. RONALD HARYANTO	KEP-051/KM.17/1999	Sukahaji No.36 A Bandung 40152
26	KAP SABAR & REKAN	1038/KM.1/2012	Kancra No.62 Buah Batu Bandung 40264
27	KAP Drs. SANUSI DAN REKAN	684/KM.1/2012	Prof.Drg. Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28	KAP SUGIONO POULUS, SE.,AK, MBA	KEP-077/KM.17/2000	Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
29	KAP TANUBRATA SUTANTO FAHMI DAN REKAN (CABANG)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181
30	KAP DRA.YATI RUHIYATI	KEP-605/KM.17/1998	Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4 Bandung 40611

Sumber:

Sumber: <http://www.iapi.or.id.com>

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP PEDDY HF.DASUKI
2. KAP Drs.R.HIDAYAT EFFENDY
3. KAP RISMAN & ARIFIN
4. KAP EKAMASNI, BUSTAMAN & REKAN
5. KAP.MOH.MANSUR SE.MM.Ak
6. KAP.KARIANTOTAMPUBOLON,SE.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Bandung berjumlah 24 KAP, sedangkan yang mengizinkan untuk dijadikan sebagai objek peneliti ada 14 Kantor Akuntan Publik, berikut KAP yang dijadikan populasi oleh peneliti:

Tabel 3.7
Populasi Penelitian

NO	NAMA KAP	JUMLAH AUDITOR TETAP
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10
5	KAP Sabar dan Rekan	10
6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14
7	KAP Rubiandini & Rekan	29
8	KAP. Dr. La Midjan & Rekan	6
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19
	JUMLAH	151

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/documents/kap.pdf>

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan “teknik pengambilan sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah:

1. Lamanya auditor yang telah bekerja minimal 3-5 tahun.
2. Pendidikan minimal S1
3. Cukup berpengalaman dalam mengaudit
4. Kantor akuntan publik yang telah terdaftar

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyebutkan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan menggambarkan populasi sebenarnya.

Dalam pengambilan sampel dari populasi peneliti menggunakan *sampling purposive*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:82) *proportionate purposive sampling* didefinisikan sebagai berikut:

“Proportionate Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dengan pertimbangan tertentu secara proporsional”.

Menurut Arikunto (2012:109), untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 151 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak $(151 \times 15\%) = 22,65$ jika dibulatkan adalah sebanyak 23 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang telah bekerja di KAP minimal 2 tahun dengan alasan cukup berpengalaman dan pernah bekerja sama dengan team sebelum mencapai kedudukan sebagai rekan.

Tabel 3.8
Persebaran Sampel Penelitian

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor Tetap	Skala	Skala
1	KAP Prof.H.Tb Hasanudin, MSc dan Rekan	23	4	5
2	KAP Dr.H.E.R Suhardjadinata dan Rekan	31	5	6
3	KAP Djoemarma, Wahyudin dan Rekan	9	1	2
4	KAP Drs Gunawan Sudrajat	10	2	3
5	KAP Sabar dan Rekan	10	2	3

6	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto & Rekan	14	2	3
7	KAP Rubiandini & Rekan	29	4	5
8	KAP. Dr. La Midjan & Rekan	6	1	2
9	KAP M.Zainudin, Sukmadi & Rekan	19	3	4
	JUMLAH	151	23	32

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 23, akan tetapi demi memenuhi standar penelitian maka akan disebar kuisioner ke 32 auditor tetap di Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan keputusan sampel yang digunakan penulis adalah:

Tabel 3.9
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Auditor di Kantor Akuntan Publik Bandung	151
Tidak Memenuhi Kriteria 1 : Auditor yang bekerja di bawah 1 tahun	(86)
Tidak Memenuhi Kriteria 2 : Auditor yang berpendidikan minimal S1	(18)
Tidak Memenuhi Kriteria 3 : Cukup berpengalaman dalam mengaudit	(9)
Tidak Memenuhi Kriteria 4 : Kantor akuntan public yang terdaftar	(6)
Auditor yang dapat dijadikan sampel	32

Sehingga Jumlah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 32 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Komitmen Profesional, Tenur KAP, dan Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik Terhadap Independensi Akuntan Publik adalah data primer. Menurut Sugiyono (2017:137) sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada Auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (*Field Research*):

Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapat data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

a. Wawancara

Merupakan teknik penelitian di mana peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam hal ini yaitu auditor yang ada pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang relevan dari hasil wawancara tersebut.

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis sistematis.

3.5 Metode Analisis Data yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu

Tabel 3.10
Bobot Penilaian Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju/Selalu/Sangat positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Cukup/Kadang-kadang/Netral	3	3
Kurang/Jarang/Hampir Tidak Pernah/ Negatif	2	4
Tidak/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1	5

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumusan rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me =Rata-rata

$\sum Xi$ =Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum Yi$ =Jumlah nilai Y ke- i sampai ke- n

n =Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

Untuk menentukan kelas interval penulis dalam penelitian ini menggunakan rumusan $K = 1 + (3,3) \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Variabel Efektivitas Komite Audit (X_1)

Untuk variabel Efektivitas Komite Audit terdiri dari 17 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 85 (17x5) dan skor terendah 17 (17x1), lalu kelas interval sebesar $13,6 \left\{ \frac{(85-17)}{5} = 13,6 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk efektivitas komite audit (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Efektivitas Komite Audit

Nilai	Kriteria
17,0 – 30,6	Tidak Efektif
30,6 – 44,2	Kurang Efektif
44,2 – 57,8	Cukup Efektif
57,8 – 71,4	Efektif
71,4 – 85,0	Sangat Efektif

b. Variabel Komitmen Profesional (X₂)

Untuk variabel Komitmen Profesional terdiri dari 6 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 30 (6x5) dan skor terendah 6 (6x1), lalu kelas interval sebesar $4,8 \left\{ \frac{(30-6)}{5} = 4,8 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk komitmen profesional (X₂) sebagai berikut :

Tabel 3.12
Kriteria Variabel Komitmen Profesional

Nilai	Kriteria
6,00– 10,8	Tidak Profesional
10,8 – 15,6	Kurang Profesional
15,6 – 20,4	Cukup Profesional
20,4– 25,2	Profesional
25,2 – 30,0	Sangat Profesional

c. Variabel Tenur Kantor Akuntan Publik (X₃)

Untuk variabel Pengujian Tenur Kantor Akuntan Publik terdiri dari 6 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 30 (6x5) dan skor terendah 6 (6x1), lalu kelas interval sebesar 4,8 $\{\frac{(30-6)}{5} = 4,8\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pengujian sistem pengendalian intern pemerintah (X₃) sebagai berikut :

Tabel 3.13**Kriteria Variabel Tenur Kantor Akuntan Publik**

Nilai	Kriteria
6,00– 10,8	Tidak baik
10,8 – 15,6	Kurang baik
15,6 – 20,4	Cukup baik
20,4– 25,2	Baik
25,2 – 30,0	Sangat baik

d. Variabel Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X₄)

Untuk variabel Persaingan antar Kantor Akuntan Publik terdiri dari 9 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 45 (9x5) dan skor terendah 9 (9x1), lalu kelas interval sebesar $7,2 \left\{ \frac{(45-9)}{5} = 7,2 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk persaingan antar kantor akuntan publik (X₄) sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria Variabel Persaingan antar Kantor Akuntan Publik (X₄)

Nilai	Kriteria
9,00 – 16,2	Tidak baik
16,2– 23,4	Kurang baik
23,4– 30,6	Cukup baik
30,6– 37,8	Baik
37,8 – 45,0	Sangat baik

e. Variabel Indenpendensi Akuntan Publik (Y)

Untuk variabel Indenpendensi Akuntan Publik terdiri dari 11 pertanyaan. Di mana skor tertinggi yaitu 55 (11x5) dan skor terendah 11 (11x1), lalu kelas interval sebesar $8,8 \left\{ \frac{(55-11)}{5} = 8,8 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pencegahan kecurangan (Y) sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kriteria Variabel Independensi Akuntan Publik

Nilai	Kriteria
11,0 – 19,8	Tidak Independen
19,8– 28,6	Kurang Independen
28,6– 37,4	Cukup Independen
37,4 – 46,2	Independen
46,2 –55,0	Sangat Independen

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengoreksikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson*.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Soluton* (SPSS) 20 dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang rumusannya sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} - \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X_i = Variabel independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)

n = Jumlah responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran (Sugiyono, 2014:172).

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan penulis menggunakan koefisien *cornbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yaitu 0,6 atau korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien reliabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum Si$ = Jumlah skor tiap item
 Si = Varians total

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit : Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit : Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit : Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

Proses transformasi data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel STAT 97.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesi

3.6.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} + r^2_{yx_4} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{yx_1x_2x_3}r_{x_1x_2x_3}r_{x_1x_2x_3x_4}}{1 - r^2_{x_1x_2x_3x_4}}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
 r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y
 r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis korelasi berganda ini berkenaan dengan hubungan tiga atau lebih variabel. Sekurang-kurangnya dua variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikatnya. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan anantara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel bebas yang menjadi objek penelitian terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pencegahan kecurangan
 α = Koefisien konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Kompetensi auditor internal
 X_2 = Pengujian sistem pengendalian intern pemerintah
 e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.6.3 Rancangan Uji Hipotesis

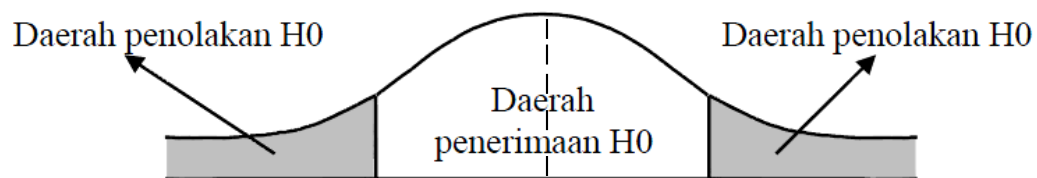
3.6.3.1 Uji Parsial (*t-test*)

Uji parsial (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji *t* sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t
- r = koefisien korelasi *pearson*
- r^2 = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel



Gambar 3.2

Daerah penolakan dan penerimaan H0 uji parsial

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t table* dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari efektivitas komite audit, komitmen profesional, tekur kantor akuntan publik dan persaingan antar kantor akuntan publik secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap independensi akuntan publik.

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : r = 0$: Efektivitas komite audit tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{\alpha 1} : r \neq 0$: Efektivitas komite audit berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{02} : r = 0$: Komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{\alpha 2} : r \neq 0$: Komitmen profesional berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{\alpha 3} : r \neq 0$: Tenur kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{\alpha 3} : r \neq 0$: Tenur kantor akuntan publik berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{\alpha 4} : r \neq 0$: Persaingan antar kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap independensi akuntan publik

$H_{\alpha 4} : r \neq 0$: Persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik

3.6.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh efektivitas komite audit, komitmen profesional, tenur kantor akuntan publik, dan persaingan antar kantor akuntan publik terhadap independensi akuntan publik secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2014:257) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel



Gambar 3.3

Daerah penolakan dan penerimaan H₀ uji simultan

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu k dan $(n - k - 1)$. Untuk uji F kriteria yang dipakai adalah:

- H_0 diterima bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ (tidak ada pengaruh signifikan)
- H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (ada pengaruh signifikan)

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai titik signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan penolakan H_0 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap suatu variabel independen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Kd mendekati 0 (nol) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen lemah
- Kd mendekati 1 (satu) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel independen kuat

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

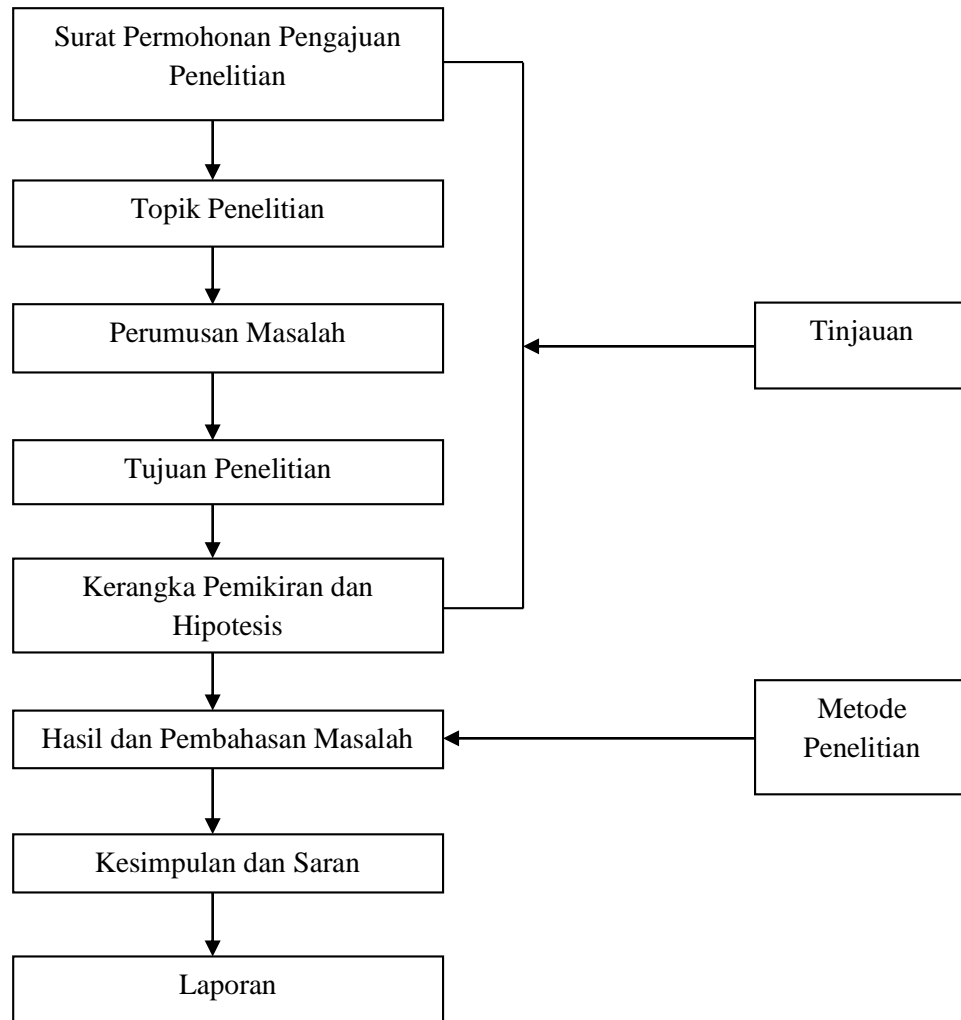
Tabel 3.16

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

3.7 Proses Penelitian



Gambar 3.4
Proses Penelitian